

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pengembangan senjata nuklir mendapatkan perhatian lebih bagi pemerintah negara-negara di dunia karena daya hancurnya yang sangat besar. Iran menjadi salah satu negara yang diwaspadai akan pengembangan program nuklirnya akan menjadi senjata nuklir. Amerika Serikat dan sekutunya menghalangi Iran dengan cara pemberian sanksi, memutuskan hubungan diplomasi, hingga memaksa negara lain yang terikat dengannya untuk memutuskan kerja sama dengan Iran. Tindakan pemberian sanksi terhadap Iran memberikan dampak yang signifikan bagi Iran terutama dalam bidang ekonomi. Berbagai negosiasi telah dilakukan untuk penyelesaian masalah program nuklir Iran. Usaha negosiasi ini memberikan hasil positif pada tahun 2015 dengan terbentuknya perjanjian JCPOA antara Iran dengan negara P5+1.

JCPOA atau perjanjian nuklir Iran merupakan sebuah perjanjian yang membatasi kemampuan Iran dalam pengembangan nuklir. Pembatasan pengayaan uranium Iran dibatasi menjadi 3,67%, memberhentikan beberapa reaktor nuklir untuk pengayaan uranium, dan membatasi kapasitas penyimpanan uranium Iran. Sebagai gantinya sanksi ekonomi yang diberikan kepada Iran akan dicabut. Perjanjian JCPOA juga memberikan dampak terhadap hubungan Iran dengan negara P5+1 kembali membaik. Kesempatan melalui JCPOA diharapkan dapat memenuhi kepentingan nasional Iran.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kebijakan Iran bergabung dengan JCPOA sesuai dengan kepentingan nasional Iran atau tidak menggunakan konsep kepentingan nasional oleh Shaohua Hu. Berdasarkan konsep Hu kepentingan nasional sesuai dengan kebijakan negara dilihat dari indikator pemain (*player*), preferensi (*preference*), prospek (*prospect*), dan kekuatan (*power*). Pada pemerintahan Iran, pemain yang memiliki pengaruh dalam proses pembuatan kebijakan Iran adalah faksionalisme intra-elit, Presiden, dan Pemimpin Tertinggi. Setiap pemain yang memiliki pengaruh di Iran memiliki arah kebijakan yang cenderung berbeda. Namun kondisi krisis Iran yang disebabkan adanya peningkatan sanksi oleh DK PBB pada tahun 2009 membuat aktor dalam pembuatan kebijakan luar negeri Iran memiliki pandangan atau kepentingan yang sama. Pemain yang berpengaruh memiliki persamaan untuk memperbaiki perekonomian Iran.

Peningkatan perekonomian pasca diberikan sanksi adalah preferensi utama Iran bergabung dengan JCPOA. Ekonomi Iran mengalami peningkatan yang signifikan setelah dicabutnya sanksi yang diberikan oleh DK PBB. Preferensi Iran selanjutnya adalah untuk meningkatkan status internasional Iran. JCPOA melegitimasi hubungan Iran dengan anggota P5+1 dan melegitimasi program nuklir Iran sehingga dapat meningkatkan status internasionalnya. Selain itu dengan adanya legitimasi hubungan ini dapat mengurangi kekhawatiran Iran akan terancamnya keamanan nasional setelah ketegangan mengenai program nuklir.

Prospek Iran dalam perjanjian JCPOA salah satunya adalah potensi kerja sama jangka panjang dengan Rusia dan Tiongkok. Prospek kerja sama dengan Rusia dan Tiongkok adalah prospek yang paling memenuhi kepentingan nasional

Iran. Hubungan dengan Rusia dan Tiongkok menguntungkan bagi Iran di bidang kerja sama ekonomi, pertahanan, dan nuklir. Sedangkan untuk prospek yang dianggap tidak memenuhi kepentingan nasional Iran adalah dampak keluar Amerika Serikat dari JCPOA, dan perubahan politik faksionalisme intra-elit di Iran. Amerika Serikat memberikan sanksi sepihak kepada Iran pasca keluar dari perjanjian. Sanksi ini kembali mempersulit ekonomi Iran serta membuat politik domestik Iran mengalami ketegangan karena faksi garis keras yang sebelumnya tidak setuju dengan JCPOA mulai menyalahkan keputusan Rouhani.

Kekuatan yang dimiliki Iran baik di bidang ekonomi dan militer jika dibandingkan dengan negara anggota JCPOA merupakan yang terlemah jika dilihat dari PDB pertumbuhan ekonomi dan kekuatan militer. Namun Iran memiliki potensi yang dapat menguntungkan posisinya terhadap negara P5+1. Dalam bidang ekonomi Iran memiliki persediaan dan produksi minyak yang sangat besar sehingga dapat menjadi pertimbangan negara P5+1 untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu Iran telah mencapai kemampuan pengayaan uranium untuk membuat senjata nuklir dalam waktu singkat. Potensi Iran ini menjadi pertimbangan negara P5+1 untuk menjalin hubungan baik dengan Iran.

Berdasarkan konsep kepentingan nasional Shaohua Hu kebijakan Iran bergabung dengan JCPOA sesuai dengan kepentingan nasional Iran. Hal ini karena sebagian besar preferensi dan prospek JCPOA memenuhi kepentingan nasional Iran. Peningkatan perekonomian pasca sanksi merupakan kepentingan nasional yang paling terpenuhi dalam perjanjian JCPOA. Selain itu peluang kerja sama jangka panjang di berbagai bidang juga terpenuhi melalui JCPOA. Serta keamanan nasional Iran akan lebih stabil karena adanya penurunan ketegangan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, membahas mengenai kepentingan nasional sebuah negara memang cukup sulit karena tidak ada pengukuran yang pasti mengenai kepentingan nasional. Namun, jika dilihat melalui kaca mata hubungan internasional tentunya bukan hal yang tak mungkin karena melibatkan aktor-aktor internasional di dalamnya. Terkait mengenai kasus perjanjian nuklir Iran atau JCPOA peneliti menyarankan melihat perkembangan hubungan aktor-aktor yang terlibat dalam JCPOA. Hal ini karena JCPOA sangat dipengaruhi oleh dinamika hubungan aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Selanjutnya penulis menyarankan untuk melihat bagaimana perkembangan perjanjian JCPOA setelah terpilih kembalinya Donald Trump menjadi Presiden Amerika Serikat. Selain itu juga melihat bagaimana kelanjutan permasalahan nuklir Iran karena beberapa kesepakatan JCPOA ada yang berakhir tahun 2025.

